

Community Based Tourism : Strategi Wujudkan *One Village One Destination* Melalui Program Wisata Desa Kampung Bawang Merah Purworejo

^{1*} Siska Nurnaningati, ² Irvan Pratama, ³ Cesia Rizkika Parahiyanti

Universitas Negeri Malang

*e-mail : siska.nurnaningati.2104136@students.um.ac.id

Article History:

Received: 30 Agustus 2023

Revised: 22 September 2023

Accepted: 09 Oktober 2023

Keyword: *One Village One Destination, Community Based Tourism, Tourism Village, Onion*

Abstract: *Rural economic development aims to create an environment that allows people to have a high life expectancy. The Malang Regency Government has launched the One Village One Destination program which demands that every village can produce competitive tourism products by utilizing local resources. Purworejo Village is a village located in Ngantang District with the majority of their livelihood being shallot farmers. Purworejo village was also crowned as a national model village producing high quality shallots, so many elements of society visited to learn about shallot management. The natural beauty and original culture of the village are additional potential that can be managed further to support the realization of Kampung Bawang Merah Village Tourism. The method used in this mentoring is a classical and individual approach. The subjects of this activity were 45 people from the Farmer's Group, PKK Mothers, youth organizations and the village government. The socialization and training participants received the results of this activity well. The results of this training will be used as a reference in preparing to develop human resources in managing tourist attractions and collaborating with partners as an embodiment of the Community Based Tourism (CBT) strategy.*

Abstrak :

Pembangunan ekonomi pedesaan bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat memiliki angka harapan hidup yang tinggi. Pemerintah Kabupaten Malang mencanangkan program *One Village One Destination* yang menuntut untuk setiap desa dapat menghasilkan produk wisata yang mampu bersaing dengan memanfaatkan sumberdaya lokal. Desa Purworejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngantang dengan mayoritas mata pencarian sebagai petani bawang merah. Desa purworejo juga dinobatkan menjadi desa percontohan nasional penghasil bawang merah dengan kualitas tinggi, sehingga banyak elemen masyarakat yang berkunjung untuk belajar mengenai pengelolaan bawang merah. Keindahan alam dan kebudayaan asli desa menjadi potensi tambahan yang dapat dikelola lebih lanjut untuk mendukung realisasi Wisata Desa Kampung Bawang Merah. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah dengan pendekatan klasikal dan individu. Subjek dari kegiatan ini adalah 45 orang yang berasal dari Kelompok Tani, Ibu PKK, karang taruna dan Pemerintah desa. Para peserta sosialisasi dan pelatihan menerima baik hasil kegiatan ini. Hasil pelatihan ini akan dijadikan acuan dalam persiapan pengembangan sumber daya manusia dalam mengelola objek wisatanya dan menggandeng mitra sebagai perwujudan strategi *Community Based Tourism* (CBT)/

Kata Kunci: *One Village One Destination, Community Based Tourism, Wisata Desa, Bawang Merah*

PENDAHULUAN

Setiap desa memiliki potensi dan kearifan lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pendapatan asli desa, maka diperlukan wadah dalam mengelola potensi yang ada. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Malang meluncurkan gebrakan *One Village One Destination* (OVOD) untuk mengembangkan potensi desa melalui produk wisata yang mampu bersaing di pasar internasional dengan tetap memiliki ciri khas dan karakteristik daerah tersebut (bppkpd, n.d.). Model yang digunakan dalam program OVOD difokuskan pada aspek sumberdaya manusia yang diintegrasikan dengan sumberdaya alamnya melalui satu sistem manajemen pembangunan yang terpadu. Pemetaan potensi desa berdasarkan sumberdaya alam dan manusia merupakan langkah awal dalam mengimplementasikan model OVOD dan mengembangkan sumberdaya manusia di tingkat desa sebagai penggerak perekonomian. Melalui program OVOD, Pemerintah menuntut agar masyarakat desa dapat mengoptimalkan potensi untuk membentuk destinasi wisata. Keberlangsungan di dalam destinasi wisata ditentukan dengan peran aktif partisipasi masyarakat (Kurniadi et al., 2021).

Desa Purworejo memiliki potensi pada bidang pertanian bawang merah dan menjadi salah satu desa pemasok bawang merah dengan hasil yang berkualitas (Sandi, n.d.). Desa Purworejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngantang, desa dengan tanah yang subur dan suasana alam yang sangat asri, mayoritas mata pencarian masyarakat desa Purworejo merupakan petani, salah satu hasil tani yang sangat terkenal di Desa Purworejo adalah hasil bawang merahnya, yang dimana saat ini Desa purworejo juga dinobatkan menjadi desa percontohan nasional penghasil bawang merah dengan kualitas tinggi, sebab itu banyak elemen masyarakat yang berkunjung ke desa Purworejo untuk belajar mengenai pengelolaan bawang merah agar mendapatkan hasil panen yang berkualitas, berbagai elemen berdatangan ke desa Purworejo baik dari pemerintahan, badan pendidikan, hingga swasta.

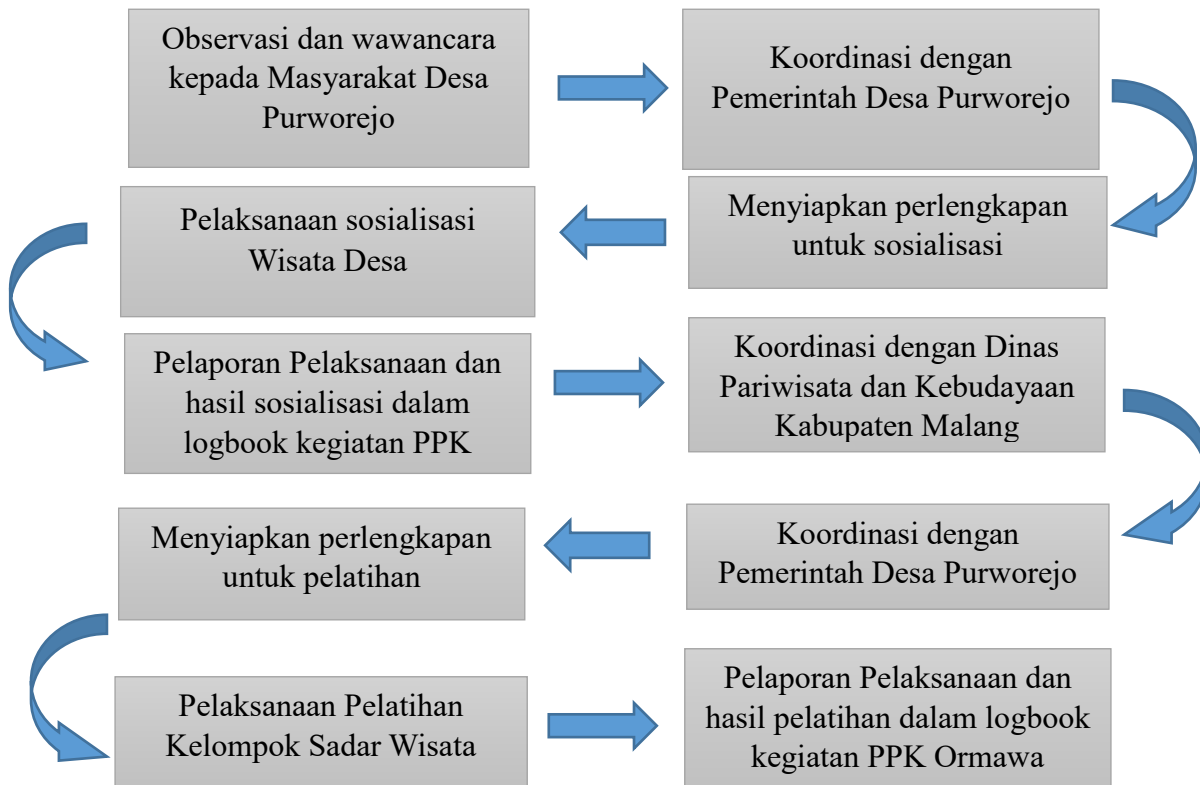
Pada mulanya Desa Purworejo hanya bergantung pada hasil panen bawang merah, yang dimana pendapatan satu - satunya hanya dari hasil penjualan bawang merah pasca panen, Desa Purworejo masih belum bisa memanfaatkan dan memaksimalkan potensi-potensi lain yang sebenarnya dapat diolah menjadi sebuah nilai pemasukan ekonomi bagi desa, banyak hal yang seharusnya dapat di maksimalkan, seperti pengolahan bawang merah yang dapat dijadikan bawang goreng, souvenir dll, belum mendapatkan hasil operasional dari kunjungan elemen masyarakat yang datang untuk nelajar terkait abawang merah, dan keindahan alam Desa Purworejo yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah wisata dengan mengkolaborasikan dengan keunggulan Desa Purworejo yaitu pertanian bawang merahnya.

Mengembangkan sumber daya manusia menjadi langkah strategis untuk menjadi poin penggerak dalam mewujudkan Wisata Desa Kampung Bawang Merah Purworejo. Salah satu bentuk dalam pengembangan sumber daya manusia dalam kegiatan ini ialah sosialisasi dan pelatihan terkait Wisata Desa dan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis). Pokdarwis merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan pokdarwis melalui kegiatan pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata (Purba, Yoel O., 2021). Dalam realisasinya melibatkan masyarakat setempat serta mitra yang dapat membantu mengembangkan program seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan Wisata Desa dan Kelompok Sadar Wisata Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) HMD Manajemen hadir untuk mendampingi Desa Purworejo menuju Wisata Desa Kampung Bawang Merah yang diharapkan dapat meningkatkan potensi – potensi masyarakat untuk menggaet mitra melalui strategi *Community Based Tourism* (CBT).

METODE

Pelaksanaan tahapan dalam kegiatan pendampingan persiapan Desa Purworejo menuju Wisata Desa Kampung Bawang Merah yang dilakukan oleh Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) Manajemen 2023 berlangsung selama 2 minggu dimulai dari tanggal 9 - 23 Juli 2023 dengan menggunakan metode pendekatan klasikal dan individu (Parahiyanti et al., 2022). Metode pendekatan klasikal dilakukan pada penyampaian materi secara langsung oleh pemateri kepada para peserta sosialisasi dan pelatihan di Balai Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sementara metode pendekatan individu dilakukan pada saat pemateri memfasilitasi peserta untuk mempraktikan ilmunya secara langsung dengan didampingi oleh pemateri.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dapat digambarkan oleh diagram berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap awal kegiatan pendampingan dalam bentuk sosialisasi Wisata Desa Kampung Bawang Merah Purworejo dilakukan pencarian data awal yang berkaitan dengan potensi desa dan permasalahan ataupun kebutuhan dari masyarakat di desa tersebut melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat. Kegiatan ini berlangsung di tanggal 9 – 12 Juli 2023 dengan mengamati secara langsung kondisi sekitar Desa Purworejo dan beberapa sarana dan prasana yang dapat menunjang Wisata Desa Kampung Bawang Merah. Ketika data telah terkumpul maka Tim Pelaksana PPK Ormawa HMD Manajemen melakukan koordinasi dengan Kepala desa dan Kelompok Tani Karya Bhakti I guna menyamakan persepsi dan menyepakati maksud dan tujuan, strategi, dan jadwal pendampingan.



Gambar 1. Wawancara Kepala Desa **Gambar 2.** Wawancara Kelompok Tani

Pada tanggal 13 – 14 Juli 2023 dilakukan persiapan kegiatan sosialisasi di Balai Desa Purworejo yang meliputi dekorasi dan penataan layout ruangan yang dibutuhkan dalam kegiatan. Kemudian pada tanggal 15 Juli 2023 dilaksanakan acara sosialisasi mengenai Wisata Desa Kampung Bawang Merah Purworejo dengan menghadirkan narasumber yang berasal dari perwakilan Tim PPK Ormawa HMD Manajemen yakni Elvina Eka Saputri selaku Ketua Pelaksana. Dalam sosialisasi ini materi yang disampaikan adalah potensi yang dimiliki oleh Desa Purworejo serta peluang berdirinya Wisata Desa Kampung Bawang Merah dan Kelompok Sadar Wisata. Kegiatan sosialisasi dapat terlaksana dengan lancar dan diikuti oleh 45 peserta. Tim PPK Ormawa HMD Manajemen menunjuk ketua pelaksana untuk menjadi pemateri karena program yang akan dijalankan oleh Tim PPK Ormawa HMD Manajemen hadir untuk mengelola potensi dan menyelesaikan masalah di Desa Purworejo sehingga diharapkan tujuan antara Tim PPK Ormawa HMD Manajemen dengan masyarakat desa dapat bersinergi untuk mewujudkan *community based tourism*.



Gambar 3. Ketua Pelaksana memberikan materi mengenai Wisata Desa

Elvina Eka selaku ketua pelaksana memberikan materi yang menarik mengenai potensi unggulan Desa Purworejo dan pentingnya lembaga Pokdarwis untuk menjadi kunci dari berdirinya wisata desa. Elvina Eka mengatakan bahwa Desa Purworejo merupakan desa potensial jika mampu memanfaatkan secara penuh potensi bawang merah dan membentuk lembaga Pokdarwis untuk mewujudkan sapta pesona pariwisata. Selain itu, Elvina Eka juga menyarankan agar orang yang tergabung dalam Pokdarwis merupakan gabungan dari beberapa lapisan masyarakat. Hal ini ditujukan agar terwujudnya pariwisata berbasis masyarakat yang secara konseptual prinsip CBT menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata. Inovasi keberlanjutan perlu dilakukan sebagaimana saat ini banyak lokasi wisata desa.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat Desa Purworejo mulai menyadari akan potensi desa yang ada. Melihat antusiasme masyarakat, Tim PPK Ormawa HMD Manajemen melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Malang untuk berdiskusi terkait potensi Desa Purworejo yang akan diangkat menjadi Desa Wisata, dalam koordinasi yang dilakukan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang menjelaskan terkait langkah – langkah dan kebutuhan administrasi yang harus dipenuhi. Dalam proses koordinasi tersebut Tim PPK Ormawa HMD Manajemen juga memberikan undangan kepada DISPARBUD untuk hadir dan memberikan materi terkait pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).



Gambar 4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang memberikan materi terkait pelatihan

Hasil dari koordinasi dengan DISPARBUD kemudian dikomunikasikan oleh Tim PPK Ormawa HMD Manajemen kepada Pemerintah Desa setempat sehingga pelatihan Pokdarwis akan dihadiri oleh masyarakat desa yang terdiri dari anggota kelompok tani, ibu – ibu PKK, karang taruna yang didampingi oleh Pemerintah Desa. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023 dengan pemateri yang berkompeten dalam bidang wisata desa. Tim PPK Ormawa HMD Manajemen menggandeng Bapak Ir. Budi Susilo selaku Kepala Bidang Pengembangan dan Destinasi Wisata Kabupaten Malang. Dalam pelatihan Pokdarwis ini Ir. Budi Susilo menerangkan bahwa Desa Purworejo memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi desa binaan dibawah naungan DISPARBUD untuk menuju desa wisata. Tonggak awal dari adanya desa wisata adaa pada Sumber daya manusia di Desa Tersebut, Ir. Budi Susilo menjelaskan bahwa sebelum membranding wisata desa, masyarakat harus paham terkait sejarah dan juga potensi yang dipunya karena hal tersebut penting untuk bekal yang dijelaskan kepada wisatawan.



Gambar 5. Sinergi Kepala Desa, DISPARBUD, dan Tim PPK Ormawa

Poin penting lainnya yang diterangkan oleh Ir. Budi Susilo pada pelatihan ini adalah Pokdarwis merupakan pijakan awal yang akan menjadi narahubung dari DISPARBUD dengan masyarakat desa, maka struktural Pokdarwis harus segera dibentuk dan sahkan dengan legalitas yang resmi. Selain potensi alam, Ir. Budi Susilo juga menanyakan terkait kebudayaan dan produk olahan dari UMKM Desa Purworejo. Dalam penjelasannya Ir. Budi Susilo menerangkan bahwa kebudayaan yang ada di Desa juga harus dikelola agar menjadi nilai tambah wisata desa. Untuk produk UMKM harus diberikan label dan kemasan yang menarik agar dapat dipasarkan di tempat wisata dan dijual di pangsa pasar yang lebih luas. Di sesi akhir pada kegiatan pelatihan ini masyarakat yang hadir diberikan kesempatan untuk melakukan sesi Tanya jawab dengan Ir. Budi Susilo.



Gambar 6. Foto bersama Tim PPK Ormawa, narasumber, dan masyarakat desa

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini masyarakat mendapat referensi yang bisa dijadikan acuan dalam perealisasiian Wisata Desa Kampung Bawang Merah Purworejo. Sebagai Desa yang mengusung keunggulan pertanian bawang merah yang dikolaborasikan dengan pariwisata dan edukasi, pembentukan kelembagaan Pokdarwis dan kesadaran akan potensi desa perlu diperhatikan. Tujuan akhir yang diharapkan dari sosialisasi dan pelatihan terkait Wisata Desa dan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) adalah untuk membentuk kesiapan masyarakat dalam mengelola objek wisata sendiri sesuai dengan strategi *Community Based Tourism* (CBT) dengan merangkul komunitas sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan (Putri Raflesia Arifin, 2017).

SIMPULAN

Program sosialisasi dan pelatihan terkait Wisata Desa dan Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Desa Purworejo memiliki dampak positif terhadap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat desa dalam merealisasikan Wisata Desa Kampung Bawang Merah Purworejo. Pelaksanaan pendampingan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 metode yaitu pendekatan klasikal dan individu. Hasil dari sosialisasi dan pelatihan tersebut yakni masyarakat Desa Purworejo memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata lokal, namun demikian masih perlu dukungan dari berbagai pihak baik Pemerintah maupun swasta. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diberikan pemahaman terkait potensi desa dan pembentukan lembaga Pokdarwis untuk menunjang terwujudnya program pemerintah yakni *One Village One Destination* (OVOD) melalui strategi *Community Based Tourism* (CBT).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) HMD Manajemen mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti dan Universitas Negeri Malang atas pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tim Pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Siswaji selaku Kepala Desa Purworejo yang telah memfasilitasi terlaksanannya kegiatan PPK Ormawa ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Purworejo atas segala partisipasinya pada seluruh kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- bppkpd. (n.d.). *Menuju One Village One Destination (Satu Desa Satu Destinasi) dalam Pengembangan Ekonomi Desa*. Bppkpd.Id. <https://www.bppkpd.id/menuju-one-village-one-destination-satu-desa-satu-destinasi/>
- Kurniadi, E., Nurlela, S., & Soegiarto, D. (2021). Program Kemitraan Masyarakat Inovasi Desain Produk , Manajemen dan Pemasaran Digital Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dampak. *Empowerment Societ*, 4(2), 41–51.
- Parahiyanti, C. R., Permatasar, A. R. W., & Dewi, F. K. (2022). Tourism Hospitality: Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Dan Kuliner Pada Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(3), 273. <https://doi.org/10.17977/um078v4i32022p273-280>
- Purba, Yoel O., et al. (2021). TEKNIK UJI INSTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN. Edited by Masruroh, Aas, CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021. *Jurnal Imu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.8 No.(3), 102. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1792/1288>
- Putri Raflesia Arifin, A. (2017). Pendekatan Community Based Tourism dalam Membina Hubungan Komunitas di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(01), 111–130.
- Sandi. (n.d.). *Desa Purworejo jadi Percontohan Nasional Penghasil Bawang Merah Berkualitas Tinggi*. Suryapagi.Com. <https://suryapagi.com/2022/08/04/desa-purworejo-jadi-percontohan-nasional-penghasil-bawang-merah-berkualitas-tinggi/>